

Vol. II No. 4 Oktober - Desember 2022

ISSN : 2775 - 2372

# JURNAL MALAY

## MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & BUDAYA



**PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

## PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MIS MIFTAHUL JANNAH MEDAN DENAI

Muhammad Alwi Amin

Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: alwimuhammad407@gmail.com

### ABSTRAK

*Kepala sekolah sebagai sosok seorang pemimpin sangat berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru sekaligus orang yang paling berpengaruh dalam sukses atau tidaknya suatu lembaga pendidikan. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas guru secara menyeluruh. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Peran kepala sekolah sebagai Edukator dalam meningkatkan profesionalisme guru MIS Miftahul Jannah Medan Dena. 2) Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme guru MIS Miftahul Jannah Medan Denai. 3) Peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan profesionalisme guru MIS Miftahul Jannah Medan Denai. 4) Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru MIS Miftahul Jannah Medan Denai. 5) Peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan profesionalisme guru MIS Miftahul Jannah Medan Denai. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data berupa informasi lisan dan tulisan ataupun dokumentasi terkait kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MIS Miftahul Jannah Medan Denai secara mendalam dan komprehensif dengan pendekatan kualitatif ini juga dapat mengungkapkan permasalahan yang sedang dialami dan dihadapi pada sekarang ini khususnya dalam meningkatkan Profesionalisme guru di MIS Miftahul Jannah Medan Denai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala sekolah MIS Miftahul Jannah Medan Denai selalu melaksanakan tugasnya sebagai Edukator, Manajer, Supervisor, Administrator, dan Motivator dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru.*

**Kata Kunci:** *Pengertian Kepemimpinan, Peran Kepala Sekolah, & Profesionalisme Guru*

### ABSTRACT

*The principal as a leader plays an important role in improving the professionalism of teachers as well as the most influential person in the success or failure of an educational institution. As a leader, the principal is responsible for improving the overall quality of teachers. The purpose of this study is to determine: 1) The role of the principal as an educator in improving the professionalism of MIS Miftahul Jannah Medan Dena teachers. 2) The role of the principal as a manager in improving the professionalism of MIS Miftahul Jannah Medan Denai teachers. 3) The role of the principal as an administrator in improving the professionalism of MIS Miftahul Jannah Medan Denai teachers. 4) The role of the principal as a supervisor in improving the professionalism of MIS Miftahul Jannah Medan Denai teachers. 5) The role of the principal as a motivator in improving the professionalism of MIS Miftahul Jannah Medan Denai teachers. The research method used in this research is descriptive qualitative research method. Qualitative research in this study was conducted to describe or describe data in the form of oral and written information or documentation related to the principal's policy in improving teacher professionalism at MIS Miftahul Jannah Medan Denai in depth and comprehensively with this qualitative approach, it can also reveal the problems that are being experienced and faced. at*

*this time, especially in improving the professionalism of teachers at MIS Miftahul Jannah Medan Denai. The results showed that the Principal of MIS Miftahul Jannah Medan Denai always carried out his duties as an Educator, Manager, Supervisor, Administrator, and Motivator in an effort to improve teacher professionalism.*

**Keyword:** *Definition of Leadership, Principal Role, & Teacher Professionalism*

## **PENDAHULUAN**

Mutu merupakan kebutuhan utama setiap orang, setiap institusi bahkan setiap negara sehingga muncul slogan “*Quality is everybody business*”, dimana usaha untuk memperoleh dan meningkatkan mutu merupakan agenda utama setiap orang. Mutu menjadi salah satu tantangan bagi institusi bisnis maupun pendidikan karena mereka dihadapkan pada persoalan bagaimana mengelola sebuah mutu dalam menghadapi persaingan global.

Manajemen mutu merupakan sarana yang memungkinkan untuk digunakan sebagai dasar dalam memperbaiki sistem pendidikan. Dewasa ini berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh banyak pihak, baik dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat. Upaya-upaya tersebut dilandasi oleh suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal demi kemajuan masyarakat dan bangsa.

Guru profesional adalah guru yang mengedepankan mutu dan kualitas layanan dan produknya, layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa, dan pengguna serta memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasar potensi dan kecakapan yang dimiliki masing-masing individu.

Produk guru adalah prestasi para siswa dan lulusannya dari suatu sekolah, lulusan tersebut harus mampu bersaing dalam dunia akademik dan dunia kerja yang tidak lain berfokus pada mutu, setiap orang dalam sistem sekolah mesti mengakui bahwa output lembaga pendidikan adalah kostumer. Transformasi mutu yakni dengan mengadopsi paradigama baru pendidikan. Cara pikir dan cara kerja lama yang sudah tergilas oleh masa dan kebutuhan harus disingkirkan. Guru harus memiliki keberanian berinovasi dalam pembelajaran dan mengembangkan pembelajaran yang monoton harus segera di ubah dengan pembelajaran dinamis dan bermakna (Martinis yamin, 2010 : 28).

Maka dari itu diperlukannya sosok seorang pemimpin yang dapat mengatur jalannya roda organisasi. Kemampuan dan keterampilan dari seorang pimpinan adalah faktor penting dalam memotivasi pegawainya agar lebih bekerja dengan baik. Dalam hal ini pengaruh seorang pimpinan sangat menentukan arah tujuan dari organisasi, karena untuk merealisasikan tujuan organisasi perlu menerapkan peran dalam memimpin kerja yang konsisten terhadap situasi kerja yang dihadapi. Dengan demikian, secara tidak langsung motivasi dari pegawai semakin meningkat.

Dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai sosok seorang pemimpin sangat berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru sekaligus orang yang paling berpengaruh dalam sukses atau tidaknya suatu lembaga pendidikan. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas guru secara menyeluruh. Dengan praktek demokratis ia harus mampu membina para

guru untuk mengetahui kebutuhan siswa. Sehingga tujuan pendidikan dapat memenuhi syarat dan ia harus dapat membantu guru untuk mengevaluasi program pendidikan dan hasil belajar murid. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan sekolah untuk dapat menciptakan misi, visi dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang profesional agar mampu mengambil keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Mulyasa, 2004 : 182).

Berfokus pada penjelasan diatas, maka dari itu kepala sekolah memiliki tuntutan peran yang sangat besar. Kepala sekolah harus mempunyai gaya kepemimpinan yang kuat untuk memotivasi seluruh guru yang bekerja keras dalam mendidik para siswa-siswi, memiliki visi untuk mewujudkan pencapaian sekolah, konsisten dengan tujuannya, tapi tetap demokratis dan mendengarkan dan menghargai pandangan para staf. Kepala sekolah juga wajib memiliki opini yang baik pada para siswanya, memberikan pengarahan keterampilan dasar untuk siswa-siswinya ,sehingga dapat mengembangkan dengan baik dalam profesi apapun, dan mampu menciptakan suasana yang tenang untuk para guru dan karyawan dan serta menciptakan suasana yang nyaman untuk para siswa siswa (Rosyada,2013 : 27).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa masi terdapat guru yang belum memenuhi standar yang telah ditentukan oleh pemerintah dari segi kualitas karna seperti yang kita ketahui berkualitas atau tidaknya seorang guru bukan semata mata hanya berfokus pada pemerintah saja tentunya diperlukan seorang pemimpin di dalam mengelola suatu lembaga pendidikan tentunya dalam hal ini kepala sekolah sebagai seorang pemimpin sekolah sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIS Miftahul Jannah Medan Denai.

Atas dasar uraian diatas, Penulis dalam hal ini ingin melakukan penelitian dengan judul **“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MIS Miftahul Jannah Medan Denai”**

## **TELAAH KEPUSTAKAAN**

### **1. Pengertian Kepemimpinan**

George R. Terry (Miftah, 2010:5) mengartikan bahwa kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.

### **2. Peran Kepala Madrasah**

#### **a. Konsep Peranan Kepala Sekolah**

Peranan merupakan sesuatu aksi yang dilakukan oleh seseorang dalam sesuatu kejadian (Depdikbud,1996:751). Sebaliknya kepala sekolah terdiri dari 2 kata yaitu “kepala” dan “sekolah” Kata “kepala” bisa dimaksud “pimpinan” ataupun “pemimpin” dalam sesuatu organisasi ataupun

lembaga. Sedangkan “madrasah (sekolah)” merupakan suatu lembaga dimana jadi tempat menerima serta memberikan pelajaran (Depdikbud, 1988:420).

Dengan demikian, bisa diambil kesimpulan kepala sekolah ialah seseorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk mengetahui sesuatu madrasah/ sekolah dimana di dalam sekolah diselenggarakan proses belajar mengajar. Di dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah bertanggung jawab terhadap mutu sumber energi manusia yang terdapat. Perihal ini bertujuan supaya mereka sanggup melaksanakan tugas- tugasnya yang sudah diberikan kepada mereka.

#### **b. Kepala Sekolah Sebagai Edukator**

Aktivitas belajar mengajar ialah inti dari proses pembelajaran serta guru ialah pelaksana serta pengembang utama kurikulum di sekolah (Prim Masrokan, 2013:247). Kepala sekolah menampilkan komitmen besar serta fokus terhadap pengembangan kurikulum serta aktivitas belajar mengajar pasti hendak mencermati tingkatan kompetensi yang dimiliki guru sekalian pula hendak tetap berupaya memfasilitasi serta mendesak supaya para guru bisa secara terus menerus meningkatkan kompetensinya. Dengan demikian aktivitas belajar mengajar bisa berjalan dengan efisien.

#### **c. Kepala Sekolah Sebagai Manajer**

Kepala sekolah selaku manajer memiliki kedudukan yang menentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah, sukses tidaknya tujuan sekolah bisa dipengaruhi dari kepala sekolah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut merupakan planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (penggerakan), serta controlling (pengontrol)(Munir, 2017:16).

#### **d. Kepala Sekolah Sebagai Administrator**

Peranan kepala sekolah selaku administrator pembelajaran berangkat dari hakikat administrasi pembelajaran selaku perndayagunaan bermacam sumber( manusia, fasilitas serta prasarana dan bermacam media pembelajaran yang lain) secara maksimal, relevan, efisien, serta efektif guna mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Prim Masrokan Mutohar, 2013:245). Selaku administrator modern, kepala sekolah wajib memakai prinsip pengembangan serta pendayagunaan organisasi secara kooperatif serta kegiatan yang mengaitkan totalitas personel sekolah serta warga.

#### **e. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor**

Kepala sekolah selaku supervisor dibebani kedudukan serta tanggung jawab memantau, membina, serta membetulkan proses pendidikan di kelas ataupun disekolah (Prim Masrokan, 2013:246). Dengan begitu kepala sekolah merupakan mereka yang sudah memahami dengan baik fitur keahlian guru dan dilengkapi dengan keahlian yang diperoleh lewat pembelajaran serta pelatihan tertentu supaya mereka siap melaksanakan peranan serta tanggung jawab dengan sebaik-baiknya. Pengetahuan, keahlian serta pengalaman yang dimiliki oleh supervisor lewat bermacam usaha pembelajaran serta latihan.

#### **f. Kepala Sekolah Sebagai Motivator**

Pengertian motivasi dilihat dari segi taksonomi berasal dari kata “Movere”, dalam bahasa latin, yang artinya bergerak. Motivasi dapat diartikan sebagai keinginan, harapan kebutuhan, tujuan, sarana, dorongan dan insentif. Dapat dikatakan bahwa suatu motif adalah keadaan kejiwaan yang mendorong mengaktifkan dan menggerakkan. Motif itulah yang menyalurkan perilaku, sikap dan tindak-tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi masing-masing anggota organisasi yang bersangkutan.

### **3. Profesionalisme guru**

#### **a. Teori tentang Profesionalisme**

Guru Profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam belajar. Guru dituntut mencari tahu secara terus-menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka apabila ada kegagalan peserta didik guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik.

#### **b. Makna Profesionalisme Guru**

Glickman, sesuai dengan pemikirannya di atas, seseorang guru dapat dikatakan profesional bilamana memiliki kemampuan tinggi (highlevel of abstract) dan motivasi kerja tinggi (high level of commitment). Komitmen lebih luas daripada concern sebab komitmen itu mencakup waktu dan usaha. Tingkat komitmen guru terbentang dalam garis kontinum, bergerak dari yang paling rendah menuju yang paling tinggi. Guru yang memiliki komitmen yang rendah biasanya kurang memberikan perhatian kepada murid, demikian pula waktu dan tenaga yang dikeluarkannya untuk meningkatkan mutu pembelajaran pun sangat sedikit. Sebaliknya, seorang guru yang memiliki komitmen yang tinggi biasanya tinggi sekali perhatiannya kepada murid, demikian pula waktu yang disediakan untuk peningkatan mutu pendidikan sangat banyak.

#### **c. Indikator-Indikator Profesionalisme Guru**

Telah terkandung suatu konsep bahwa guru professional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Sebagai indikator maka guru yang dinilai kompeten secara profesional, apabila:21. (1) guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaikbaiknya.(2) guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil. (3) guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan intruksional) sekolah. (4) guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.

Indikator-indikator itu akan kita tinjau dari berbagai segi tanggung jawab guru, fungsi dan peran guru, tujuan pendidikan sekolah, dan peranan guru dalam proses belajar mengajar (Oemar Hamalik, 2006:20).

### **4. Penelitian Yang Relevan**

- a. Maktalasari Hasibuan (2016:86-87), dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di MIN Paringgonan” menyimpulkan bahwa: Kepala sekolah di MIN Paringgonan berperan sebagai pendidik yaitu memiliki jadwal mengajar di sekolah, menjadi contoh yang baik bagi warga sekolah yaitu dengan datang selalu awal dan pulang selalu akhir. Sebagai Manajer kepala sekolah MIN Paringgonan memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi yaitu salah satunya dengan pembentukan MGMP ( Musyawarah guru mata pelajaran) untuk dapat mengetahui perkembangan peserta didik dan pembuatan RPP dan silabus yang sesuai dengan yang digunakan yaitu K 13 dan KTSP, dan bekerja sama dengan orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Sebagai Administrator kepala sekolah MIN Paringgonan membimbing pengadminstrasian sekolah yang baik, lengkap, akurat dan di bantu oleh tenaga kependidikan. Sebagai seorang Supervisor kepala sekolah MIN Paringgonan melakukan kunjungan kelas, untuk mengamati proses embelajaran secara langsung. Sebagai pemimpin kepala sekolah MIN Paringgonan mengarahkan dan memotivasi guru agar guru melaksanakan tugas didasarkan rasa panggilan dan kesadaran yang di dalam diri sehingga mutu pendidikan dan prestasi belajar dapat tercapai sesuai yang di harapkan. Sebagai pencipta iklim kerja kepala sekolah MIN Paringgonan menjalin komunikasi dengan guru –guru, orang tua siswa, masyarakat, dan komite sekolah. Sebagai wirausahawan kepala sekolah MIN Paringgonan memberikan uang transport bagi siswa yang rumahnya jauh dari sekolah mengingat banyaknya siswa yang berminat ke sekolah ini di lihat dari bertambahnya jumlah siswa pertahun, dan mengingat bahwa sekolah ini merupakan satu-satunya Madrasah Islam Negeri yang ada di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Kualitas Guru di MIN Paringgonan sudah baik, para guru mengajar menggunakan media, membuat RPP, Silabus, mengadakan remedial bagi siswa yang tidak mencapai KKM, mengikuti pelatihan, KKG/ MGMP, sertifikasi, menjalin komunikasi dengan orang tua dan masyarakat sekitar Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di MIN Paringgonan yaitu lebih memposisikan dirinya sebagai Manajer yaitu mengadakan pelatihan, sertifikasi, KKG (kelompok Kerja guru), DDTK ( Diklat di tempat kerja), MGMP( Musyawarah guru mata pelajaran).
- b. Nadia Nabilla Rosya (2018:75)dalam penelitiannya yang berjudul “ Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung” Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung , maka penulis dapat mengambil simpulan yakni Kepala sekolah telah melaksanakan peran kepemimpinannya dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung dengan baik . Dalam melaksanakan perannya kepala sekolah sudah menerapkan gaya

kepemimpinan bersifat demokratis , lugas , dan terbuka , menyiapkan waktu untuk berkomunikasi dengan warga sekolah , menekankan kepada guru dan dan warga sekolah untuk disiplin , menyelenggarakan pertemuan dengan warga sekolah mengenai topik - topik yang memerlukan perhatian khusus , membimbing guru dan membantu guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru . mengarahkan guru dan memberikan pelatihan kepada guru agar meningkatkan kemampuannya , dan melakukan kunjungan kelas.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **1. Latar Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian untuk diteliti secara langsung dan lokasi penelitian berlokasi pada di Mis Miftahul Jannah yang beralamat di Jalan Panglima Denai No.86, Kec. Medan Denai Kota Medan, Sumatera Utara 20227.

### **2. Data dan Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini yaitu subjek dari mana data hasil penelitian didapatkan. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dan wawancara dalam pengumpulan datanya. Maka sumber data tersebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tyertulis maupun lisan. Adapun sumber data diatas mengungkapkan mengenai :

#### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer ini membutuhkan data atau informasi dais umber pertama, biasanya sering disebut dengan informan, dan informan dalam penelitian ini meliputi : 1 kepala sekolah dan 2 wali kelas yang hal tersebut untuk mengetahui bagaimana peranan kepala sekolah di MIS Miftahul Jannah Medan Denai.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder ini menggunkan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai saran untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti. Penelitian ini juga dikenal dengan penelitin yang menggunakan studi kepustakaan dan biasanya digunakan oleh para peneliti yang menganut paham pendekatan kualitatif. Sumber data sekunder pada penelitian ini meliputi sejarah perkembangan, visi dan misi, letak geografis, struktur serta keadaan guru dan peserta didik yang ada di MIS Miftahul Jannah Medan Denai.

### **3. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk mendekripsikan atau menggambarkan suatu data berupa informasi lisan dan tulisan ataupun dokumentasi terkait kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MIS Miftahul Jannah Medan Denai secara mendalam dan komprehensif dengan pendekatan kualitatif ini juga dapat mengungkapkan



permasalahan yang sedang dialami dan dihadapi pada sekarang ini khususnya dalam meningkatkan Profesionalisme guru di MIS Miftahul Jannah Medan Denai.

#### **4. Partisipan**

Partisipan pada penelitian ini, peneliti memilih 3 yaitu dari kepala sekolah itu sendiri dan tenaga pendidik MIS Miftahul Jannah Medan Denai Sebagai partisipan pada penelitian kali ini merupakan kepala sekolah itu sendiri sebagai pemimpin sekaligus otak dari berjalan atau tidaknya sekolah tersebut, selanjutnya karena sistem di sekolah ini memiliki sistem wali kelas saya akan mengambil partisipan dari 2 wali kelas sebagai partisipan.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pengumpulan data penelitian yaitu sebagai berikut :

##### **a. Observasi**

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu peneliti akan melakukan observasi secara langsung di MIS Miftahul Jannah dan melihat secara langsung Bagaimana peran kepala sekolah dalam memimpin serta meningkatkan Profesionalisme guru di MIS Miftahul Jannah Medan Denai.

##### **b. Wawancara**

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan cara merekam langsung informasi yang disampaikan oleh narasumber. Tujuan dari wawancara yang dilakukan menjadi sebagai salah satu proses dalam pengumpulan data penelitian. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan bahan pertanyaan terkait judul penelitian yaitu peran kepemimpinan Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MIS Miftahul Jannah Medan Denai.

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan terkait Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MIS Mftahul Jannah Medan Denai, berikutnya peneliti akan memahami serta menganalisis hasil informasi yang sudah disampaikan oleh narasumber dan akan disajikan pada bagian hasil dan pembahasan pada penelitian ini.

#### **6. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan dengan 3 tahap yaitu: Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan.

#### **7. Keabsahan Data**

Untuk memperdalam keabsahan data hasil temuan yang telah diperoleh serta mempertahankan validitas data data penelitian, peneliti menjalankan empat kriteria sebagai pedoman standar validitas seperti yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yang meliputi hal sebagai berikut: Kredibilitas, Keteralihan dan Ketergantungan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan, pada berikut ini peneliti akan menyampaikan beberapa pembahasan terkait dengan temuan dan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan dari hasil observasi dan wawancara mengatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi kualitas dari sekolah tersebut yang mana seorang kepala sekolah harus mampu menjadi seorang yang dapat mengatur jalannya roda pendidikan yang ada di sebuah instansi pendidikan maka dari itu peneliti mengambil peranan kepala sekolah dalam 5 peranan yaitu :

**a. Kepala Sekolah Sebagai Edukator ( Pendidik )**

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai Edukator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching dan moving class.

Sebagai edukator, kepala sekolah harus selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Hal tersebut dilakukan dengan cara membimbing para guru dalam menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar, menganalisis hasil evaluasi belajar, dan melaksanakan program pengayaan dan perbaikan. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar di sekolahnya tentu saja akan memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya .

Dalam hal ini, Kepala sekolah MIS Miftahul Jannah Medan Denai selalu melaksanakan tugasnya sebagai edukator. Kepala sekolah selalu berusaha memfasilitasi dan memberikan dorongan agar para guru dapat meningkatkan kompetensinya, sehingga dapat kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berjalan efektif. Salah satu bentuk kepala sekolah memfasilitasi para guru untuk meningkatkan kompetensinya adalah dengan mengikutsertakan guru-guru untuk mengikuti berbagai pelatihan diantaranya KKG, MGMP, Bimtek, dan sebagainya.

Kepala sekolah juga selalu memberikan saran dan kritik kepada para guru yang belum memenuhi standar keguruan agar dapat meningkatkan kualitasnya sebagai pendidik profesional. Disamping memfasilitasi para guru dengan mengikutsertakan dalam berbagai pelatihan dan workshop, kepala sekolah juga memberikan bimbingan yang intensif kepada guru-guru berkenaan dengan administrasi pembelajaran hingga kegiatan pembelajaran dikelas. Hal tersebut dilakukan agar kepala sekolah dapat mengetahui kekurangan-kekurangan maupun permasalahan yang dihadapi para guru sehingga dapat mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya. \

Tidak hanya dengan melakukan pembinaan terhadap para guru saja, melainkan juga kepada para peserta didik supaya kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana perkembangan situasi dan kondisi tiap kelas serta perkembangan tiap peserta didiknya. Kompetensi edukator dibutuhkan untuk memberi

masukannya bagi kepala sekolah dalam memahami strategi pembelajaran, sehingga akan mendukung dirinya dalam membenahi kegiatan pembelajaran yang dikelola oleh guru. Tingginya pengetahuan kepala sekolah dalam memahami kurikulum dan proses pembelajaran mampu memberi dorongan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukannya.

#### **b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer**

Kepala Sekolah sebagai manajer memegang peran penting dalam perkembangan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah hendaknya memiliki jiwa kepemimpinan untuk mengatur para guru dan pegawai sekolah lainnya. Dalam kaitan ini, kepala sekolah tidak hanya mengatur para guru saja, melainkan juga hubungan sekolah dengan masyarakat dan orang tua siswa. Jadi, tercapainya tujuan sekolah sepenuhnya tergantung kebijaksanaan yang diterapkan Kepala sekolah terhadap seluruh personil sekolah.

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan.

Sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus mempunyai empat kompetensi dan keterampilan utama dalam manajemen organisasi. Salah satunya adalah keterampilan melakukan perencanaan. Kepala sekolah harus mampu melakukan proses perencanaan, baik perencanaan jangka pendek, jangka menengah. Maupun perencanaan jangka panjang. Untuk menjalankan tugas kepala sekolah sebagai manajer. Kepala sekolah juga melakukan perencanaan terhadap penyusunan program-program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang di sekolahnya. Untuk perencanaan jangka pendek sendiri dibuat untuk kepentingan jangka pendek seperti untuk satu bulan hingga satu tahun ajaran.

Perencanaan jangka menengah berfokus dilakukan untuk kepentingan atau pekerjaan yang memerlukan waktu 2-4 tahun. Sedangkan untuk perencanaan jangka panjang meliputi perencanaan sekitar 5-10 tahun. Dengan adanya berbagai program tersebut akan dapat membantu kepala sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

Dalam hal ini, kepala sekolah melaksanakan setiap kegiatannya selalu berusaha untuk mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah, mulai dari pendayagunaan fasilitas sekolah, tenaga kependidikan hingga pihak lain yang terkait dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga selalu mengadakan rapat / musyawarah di awal semester guna menyusun dan mengembangkan program sekolah, baik yang bersifat jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Untuk memberdayakan tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah selalu mengapresiasi guru-guru yang mau berusaha untuk meningkatkan kompetensinya dengan memberikan reward bagi guru yang berprestasi dengan cara memberikan reward bagi guru yang berprestasi.

**c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator**

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.

Maka dari itu, kepala sekolah sebagai administrator pendidikan harus menyusun organisasi sekolah yang dipimpinya, melaksanakan pembagian tugas dan wewenangnya kepada guru-guru serta pegawai sekolah sesuai dengan struktur organisasi yang telah disusun dan disepakati. Kepala Sekolah sebagai administrator juga bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Kepala sekolah selalu berusaha agar segala sesuatu di sekolahnya berjalan lancar. Hal tersebut mencakup seluruh kegiatan sekolah, seperti proses belajar mengajar, kesiswaan, personalia, sarana prasarana, ketatausahaan dan keuangan serta mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat. Peran kepala sekolah sebagai administrator dilaksanakan Ibu kepala sekolah MIS Miftahul Jannah Medan Denai dengan menyusun struktur organisasi sekolah dan mendelegasikan tugas-tugas serta wewenang kepada setiap anggota sesuai dengan struktur organisasi yang ada, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Selain itu, Kepala sekolah juga selalu menyusun program tahunan sekolah di setiap awal tahun ajaran baru, yang di dalamnya mencakup program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, dan penyediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan .

Dalam segi pengelolaan keuangan, kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran untuk meningkatkan kompetensi guru karena seberapa besar sekolah mengalokasikan anggaran bagi Peningkatan kompetensi guru tentunya juga akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya.

**d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor**

Pada prinsipnya setiap tenaga kependidikan (guru) harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru senior untuk membantu melaksanakan supervisi .

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, kepala sekolah tidak menjalankannya sendirian, kepala sekolah juga dibantu oleh beberapa guru senior untuk melaksanakan supervisi terhadap guru lainnya. Hal tersebut dilakukan kepala sekolah karena sangat efektif dan efisien sebagai bentuk pengawasan. Bentuk supervisi yang dilakukan kepala sekolah lainnya adalah dengan mengadakan kunjungan kelas yang teratur, Kepala sekolah mengunjungi guru yang sedang mengajar untuk meneliti bagaimana metode pengajarannya, kemudian mengadakan diskusi dengan guru yang bersangkutan. Kepala sekolah selalu menekankan kepada para guru untuk selalu meningkatkan kemampuan dan kualitas masing-masing serta menanamkan semangat dan sikap tidak cepat puas terhadap apa yang telah

di dapat.

**e. Kepala Sekolah Sebagai Motivator**

Motivasi kerja guru adalah kemauan guru untuk mengerjakan tugas – tugasnya. Motivasi dari kepala sekolah sangat membantu para guru agar selalu memberikan yang terbaik untuk peserta didik. Kepala sekolah harus mampu membangun motivasi kerja yang baik bagi seluruh guru, karyawan, dan berbagai pihak yang terlibat di sekolah.

Dengan motivasi yang tinggi, didukung dengan kemampuan guru dan karyawan yang memadai, akan memacu kinerja lembaga secara keseluruhan. Diantara usaha-usaha yang kepala sekolah lakukan sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru diantaranya adalah selalu menjalin hubungan yang harmonis dengan para guru dan juga karyawan. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan kesejahteraan bagi para guru wali kelas yang memadai, dengan cara memberikan reward atau penghargaan berupa hadiah atau sejenisnya jika guru tersebut berprestasi. Kepala sekolah juga tidak lupa selalu mengontrol setiap guru dalam menjalankan tugasnya.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan dari temuan yang diperoleh dari proses wawancara dan observasi mengenai Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MIS Miftahul Jannah Medan Denai menyimpulkan beberapa hasil temuan penelitian yang telah diperoleh yaitu sebagai berikut :

1. Kepala sekolah MIS Miftahul Jannah Medan Denai selalu melaksanakan tugasnya sebagai Edukator. Kepala sekolah selalu berusaha memfasilitasi dan memberikan dorongan agar para guru dapat meningkatkan kompetensinya. Salah satu bentuk Kepala sekolah dalam memfasilitasi para guru untuk meningkatkan kompetensinya adalah dengan mengikutsertakan guru-guru untuk mengikuti berbagai pelatihan. KKG, MGMP, Bimtek, dsb. Disamping memfasilitasi para guru dengan mengikutsertakan dalam berbagai pelatihan dan workshop, kepala sekolah juga memberikan bimbingan yang intensif kepada guru-guru berkenaan dengan administrasi pembelajaran hingga kegiatan pembelajaran dikelas.
2. Peran kepala sekolah sebagai manajer adalah perencanaan terhadap penyusunan program-program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang di sekolahnya. Untuk perencanaan jangka pendek sendiri dibuat untuk kepentingan jangka pendek seperti untuk satu bulan hingga satu tahun ajaran. Perencanaan jangka menengah berlainan lakukan untuk kepentingan atau pekerjaan yang memerlukan waktu 2-4 tahun. Sedangkan untuk perencanaan jangka panjang meliputi perencanaan sekitar 5-10 tahun. Kepala sekolah MIS Miftahul Jannah Medan Denai telah menunjukkan fungsi dan perannya secara nyata dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru, seperti memberikan bimbingan kepada guru-guru dan siswa serta mengikutsertakan para guru. Dalam berbagai pelatihan, KKG, PLPG, MGMP, workshop, dan sebagainya. Selain itu, Kepala sekolah selalu mengapresiasi guru-guru yang mau berusaha untuk meningkatkan kompetensinya

dengan memberikan reward bagi guru yang berprestasi dengan cara memberikan reward bagi guru yang berprestasi.

3. Peran kepala sekolah sebagai administrator MIS Miftahul Jannah Medan Denai dengan menyusun struktur organisasi sekolah dan mendelegasikan tugas-tugas serta wewenang kepada setiap anggota sesuai dengan struktur organisasi yang ada, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Selain itu, kepala sekolah juga selalu menyusun program tahunan sekolah di setiap awal tahun ajaran baru, yang di dalamnya mencakup program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, dan penyediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan.
4. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan mengadakan kunjungan kelas yang teratur, kepala sekolah mengunjungi guru yang sedang mengajar untuk meneliti bagaimana metode mengajarnya, kemudian mengadakan diskusi dengan guru yang bersangkutan. Sebagai kepala sekolah, kepala sekolah selalu menekankan kepada para guru untuk selalu meningkatkan kemampuan dan kualitas masing-masing serta Menanamkan semangat dan sikap tidak cepat puas terhadap apa yang telah di dapat.
5. Peran yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru diantaranya adalah selalu menjalin hubungan yang harmonis dengan para guru dan juga karyawan. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan kesejahteraan bagi para guru wali kelas yang memadahi, dengan cara memberikan reward atau penghargaan berupa hadiah atau sejenisnya jika guru tersebut berprestasi. Kepala sekolah juga tidak lupa selalu mengontrol setiap guru dalam menjalankan tugasnya.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abdul Rachman Shaleh, (2005), *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Achmady, Zainal Arifin, (1995), “*Reformasi Administrasi Dalam Pendidikan : Beberapa Pelajaran Tentang Implementasi Kebijakan*”, Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Ilmu Administrasi, Malang, Universitas Brawidjaja.
- Ahmad Ibrahim Abu Sinn, (2006), *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, PT Raja Grafindo Persada , Jakarta.
- Andang. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, jogjakarta : Ar- Ruzz Media.
- Anonim. (2011), a. Database: (<http://id.wikipedia.org/wiki/Database>; 17 Maret 2011; 22:37
- A.Qodri Azizy, (2004), *Membangun Fondasi Ekonomi Umat*, cetakan I, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi, (2009), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asep Yudi Permana, (2006), Dosen Jurusan Pendidikan. Teknik Arsitektur (FPTKUPI) Disampaikan Dalam Seminar Nasional PTK.

- Binti Maunah, (2009). *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras Gunawan, *Institute for Research and Development-*  
YBI Banjarmasin,
- Danim, Sudarwan, (2011), *Pengembangan Profesi Guru Dari Prajabatan*, Induksike Profesional Madani, Jakarta:  
Kencana
- Danim, Sudarwan. (2004). *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*.  
Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dede Rosyada. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana
- Depdikbud, (1996), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka),
- Departemen Agama Republik Indonesia, (2010), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Diponegoro, Bandung.
- Departemen Pendidikan Nasional. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dita, Yunita. (2013). *Variasi Pemakaian Bahasa Jawa di Pakembaran Kabupaten Tegal*.
- E. Mulyasa, (2004), *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Ibrahim Bafadal, (2008), *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Maktalari, (2016), *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di MIN Paringgonan*,  
Medan
- Martinis Yamin, (2006), *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Gaung Persada Press Jakarta,
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatma Publish.
- Mantja, Willem. (2000). *Bahan Ajar : Model Pembinaan / Supervisi Pengajaran*. Malang : Program  
Pascasarjana Universitas Negeri Malang
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moeliono, Anton M, dkk. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka.
- Mulyasa, E.(2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung:  
Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, (2013), *Pengembangan dan implemtasi pemikiran kurikulum*. Rosdakarya Bandung.
- Mulyasa. (2012). *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mutohar, Prim Masrokan. (2013). *Gaya Kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi dan iklim organisasi dengan  
motivasi berprestasi guru*. Jurnal kajian teori dan praktek kependidikan FIP Universitas Malang. Vol.21  
no.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbas is Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Nana Sudjana, (2005), *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Penerbit Sinar Baru Algensindo Bandung).
- Oemar Hamalik, (2006), *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta; PT Bumi Aksara)
- Pandji Anoraga, (2004), *Manajemen Bisnis*, Rineke Cipta, Jakarta.
- Prof. Koentjaraningrat. (1985). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru. Vollmer, H.M., and Mills,  
Donald L., *Professionalization*, Prentice-Hall, Inc., New Jersey, 1966.

- Pusat Kurikulum Depdiknas, 2004, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyyah*, Jakarta: Depdiknas
- Raka Joni. (1984). *Pokok-Pokok Pikiran Mengenai Pendidikan Guru*. Jakarta: Ditjen Dikti
- Sardiman, (2004), *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sandu Siyoto. (2015), *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Salim dan Syahrudin. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sandi, Supriastutik. (2020). *Thai Students' Experiences of Online Learning at Indonesian Universities in the Time of the COVID-19 Pandemic*, Volume 10. ISSN: 2166-3750 <https://ojs.umsida.ac.id/ojs/index.php/ojed.org/j>
- Sulistiyorini, S. 2007. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Syafruddin Nurdin, (2002), *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: PT, Intermedia)
- Thoah, Miftah, (2010). *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Timble, A. Dale. (2000). *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia Kepemimpinan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan. (2010). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Veithzal Rivai. (2007). *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Vollmer, Christopher. Precourt. Geoffrey. (2008) *"Always on marketing advertising and media in an era of consumer control"*: McGraw Hill Professional
- Wahjosumidjo (2005). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teori dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wignjosubroto (1999). *Profesionalisme Dunia Pendidikan*. www. Iq.eq web. Id.
- Yamin, Martinis dan Maisah. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Persada Press.